

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Adanya globalisasi tidak dapat di pungkiri. Globalisasi memasuki ke semua aspek kehidupan, baik itu ekonomi, politik, budaya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang hidup di era ini harus mampu bersaing di semua era, tentu saja seperti ini bagian dari tanggung jawab dunia pendidikan, persiapkan cara menciptakan sumber daya manusia kemampuan dalam perubahan pendidikan. Jika tujuan pendidikan adalah untuk memiliki " Upaya peningkatan budi pekerti, jiwa dan raga agar hidup selaras dengan alam, maka tujuan konsep seperti yang di katakan tokoh Pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah Pendidikan yang memerdekakan. Tujuan dari Pendidikan adalah kemerdekaan. merdeka dalam artian setiap orang bisa memilih apa saja, dengan catatan penghargaan terhadap kemerdekaan yang dimiliki orang lain. apa artinya di zaman sekarang ini Sektor pendidikan memiliki kemampuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengikuti "trend global". Makna positif. Demikian pula, karena globalisasi mengandung faktor-faktor negatif, Kemudian institusi pendidikan dan masyarakat serta keluarga harus membentengi generasi penerus sebagai tolak ukur kepribadian dan budi pekerti agar situasi kondisi dalam dunia pendidikan tidak hanya menjadi moralitas saja.

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, bahwa :“Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya bahwa : kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal”.

SMA adalah singkatan dari Sekolah Menengah Atas, yang merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia. Pengelolaan sekolah menengah atas negeri atau pemerintahan kini telah berubah menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Pada prinsipnya, tugas sekolah menengah atas adalah mengembangkan tahap remaja selanjutnya, yaitu siswa sekolah menengah diharapkan dapat mengambil keputusan tentang pilihan karir masa depan mereka. tugas perkembangan remaja sebagai tugas-tugas yang muncul dalam atau sekitar waktu tertentu dalam hidup seseorang.

Jika berhasil maka akan mengarah dan berpengaruh pada tahap kebahagiaan dan mengarah pada kesuksesan. Jika gagal, akan menimbulkan ketidakpuasan dan menyulitkan untuk menghadapi tugas selanjutnya. Sekolah yang lebih tinggi akan mempunyai peranan penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pada mengikuti pembelajaran yang disajikan pengajar, terutama tentang penggunaan strategi pembelajaran yg telah sinkron atau belum. Oleh karena itu, seharusnya guru bisa lebih kreatif dalam menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk menjadi aktif, sehingga suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi karena tidak digunakannya media pembelajaran yang menarik di sekolah itu.

Menurut Susanti (2019 hlm 55) model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran kelas terbalik melibatkan penggunaan jenis instruksi pembelajaran kontras instruksi tradisional dengan instruksi di luar kelas (sebagian besar online). Selama kelas tatap muka, tugas (biasanya dianggap sebagai pekerjaan rumah). Hal ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi siswa yang dapat diakses secara online. data memberikan peluang untuk mengevaluasi pola perilaku siswa secara individu atau kelompok siswa. untuk menyelidiki perilaku siswa dan kinerja yang dihasilkan ditingkat individu tidak menghasilkan wawasan yang jelas, kemungkinan karena varians yang tinggi dan sejumlah besar parameter yang mempengaruhi kinerja ini.

Menurut Sudjana (2016, hlm. 23) menyatakan, “Hasil Belajar Merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang

diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar juga disebut sebagai kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Sehingga hasil belajar biasanya digunakan sebagai alat ukur yang menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan serta alat untuk menentukan bagaimana tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajarnya dengan standar kompetensi yang berlaku. Selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengetahui bagaimana kualitas dan tingkat daya saing siswa dalam memasuki dunia pekerjaan, apakah mampu bersaing atau tidak. Badan Pusat Statistik dalam Potret Pendidikan Indonesia (2018, hlm. 4) menyatakan “Capaian pembangunan Indonesia. Dari dimensi Pendidikan dalam ukuran global masih menunjukkan ketertinggalan”.

Berdasarkan hal tersebut, di bawah ini dapat kita lihat bagaimana kualitas hasil belajar siswa disalah satu SMA melalui penilaian tengah semester. Berikut merupakan rekapitulasi data hasil penilaian tengah semester siswa kelas X IPS di SMA Al Hadi Bandung pada mata pelajaran Ekonomi.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Hasil Belajar**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tercapai KKM	Tidak Tercapai KKM	Presentase Tercapai	Presentase Tidak Tercapai
X IPS 1	42	75	4	38	10%	90%
X IPS 2	42	75	12	30	17%	83%

*Sumber : Data diolah (Terlampir)*

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan data yang diperoleh saat observasi awal. jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dari kelas X IPS 1 55,50 dan kelas X IPS 2 58,50 nilai tersebut diolah dari arsip guru ekonomi kelas X IPS SMA Al Hadi Bandung Tahun ajaran 2022/2023. Hal ini membuktikan bahwa masih ada siswa yang nilainya berada di bawah KKM berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di

SMA Al Hadi Bandung, rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa kurang mengerti dan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas tanpa materi buku sehingga siswa menjadi bingung memahami materinya.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar untuk mencapai tahap pembelajaran selanjutnya pada jenjang pendidikan. Bagi guru hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur kelemahan dari model, metode, strategi pembelajaran, teknik, media dan RPP. Untuk membantu guru melakukan tugas mengajar mereka dengan baik, siswa juga perlu mengetahui strategi mengajar dan metode pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran yang baik harus memiliki langkah yang jelas. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran guru, dibutuhkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru harus mampu mengembangkan keterampilan siswa untuk tujuan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan memahami model pembelajaran.

Adapun penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya agar bisa berjalan efektif. Oleh karena itu, guru memiliki peran untuk menentukan apakah media tersebut efektif untuk selalu digunakan atau tidak, disesuaikan dengan prestasi belajar yang akan dicapai dan bagaimana karakteristik siswanya. Pada aplikasi pihak ketiga penggunaan teknologi komputer yang dilengkapi dengan internet beserta aplikasinya menjadi senjata yang ampuh untuk mengembangkan materi yang menarik. Dengan penyajian konten materi yang menarik dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan belajar, sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Dalam teknologi komputer dan internet banyak aplikasi pihak ketiga yang dapat dimanfaatkan *user* untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh (Mirlanda, 2019) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa” menyatakan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan kemampuan kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik, sehingga menunjukkan bahwa terdapat kenaikan

nilai rata-rata kemandirian belajar siswa pada kelas *flipped classroom* besar lebih tinggi dari pada kenaikan rata-rata kemandirian belajar siswa pada kelas saintifik. Menurut penelitian (Walidah, 2020) dengan judul dalam penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (FC) terhadap Hasil Belajar” menyatakan Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa model FC (*Flipped classroom*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model FC memiliki keunggulan siswa dapat menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru dirumah untuk menemukan sendiri konsep materi pelajaran sesuai dengan pemahaman masing-masing. Sehingga pada saat siswa memiliki waktu mengerjakan tugas, latihan soal, proyek ataupun diskusi materi tersebut dari video yang disampaikan oleh guru, bisa menemukan ide bagaimana cara mudah memahami isi materi dari video bisa cepat dipahami dengan mendengarkan dan mencatat isi materi yang dijelaskan pada video pembelajaran.

Menurut penelitian (Pharamitha, 2016) dengan judul “Pengaruh Model *Flipped Classroom* Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi” menyatakan Berdasarkan hasil pengamatan frekuensi sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi, diperoleh tingkat jawaban responden (TCR) dari kedua kelas, siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* hasil belajarnya lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki sikap aktif menjawab tentang mata pelajaran ekonomi tetapi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. tetapi siswa yang memiliki sikap pasif cenderung kurang memahami tentang mata pelajaran ekonomi dan kemudian diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* hasil belajarnya lebih besar, dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki sikap pasif tentang mata pelajaran ekonomi tetapi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian berdasarkan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Mengukur Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dengan Model Pembelajaran *Flipped Classroom***”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam perihal pembelajaran kendala yang terjadi berpengaruh pada proses berlangsungnya pembelajaran. Saat ini pembelajaran dilakukan *luring* Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik dan kurang mengerti materi yang diajarkan guru
2. Hasil belajar siswa masih cukup rendah, tidak sesuai dengan yang diharapkan guru
3. Siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah disebutkan, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu penelitian ini berfokus pada sejauh mana mengukur peningkatan hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran *flipped classroom* Penelitian ini di fokuskan pada siswa mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Al Hadi Bandung.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan pada kelas eksperimen di SMA Al Hadi Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kontrol di SMA Al Hadi Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi ?

3. Apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* hasil belajar kognitif Di SMA Al Hadi Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *flipped classroom* di SMA Al Hadi Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kontrol di SMA Al Hadi Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi
3. Untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar kognitif dengan penerapan metode *flipped classroom* Di SMA Al Hadi Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa pengetahuan tentang upaya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, serta bermanfaat sebagai kontribusi dalam pemikiran dalam dunia Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar kognitif khususnya materi tentang badan usaha perekonomian indonesia dengan menggunakan model *flipped classroom*.
  - b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan mengimplementasikan model *flipped classroom*.

- c. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam memahami konsep model *flipped classroom*.
3. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Menurut Andriyani (2019, hlm. 15) bahwa model pembelajaran *flipped classroom* adalah salah satu model pembelajaran modern, dimana pendidik tidak terlalu mendominasi kelas pembelajaran karena model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan interaktif. Pada pembelajaran dengan *flipped classroom* siswa mempelajari topik secara individu, biasanya menggunakan pelajaran video yang dibuat oleh instruktur. Kemudian di dalam kelas siswa mencoba menerapkan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan praktek. Karena siswa dapat mengakses video dimanapun, maka siswa dapat belajar dimana saja dan di ulang-ulang, akibatnya ketika proses pembelajaran diulang-ulang, maka berpengaruh pada hasil belajar. Selain itu model *flipped classroom* juga terbukti memberikan pengaruh yang baik bagi hasil belajar.

Pembalikan pembelajaran kelas tradisional yang memanfaatkan internet, dimana jika dalam kelas tradisional pembelajaran materi dilakukan di kelas dan tugas terkait materi pembelajaran dikerjakan siswa di rumah, sedangkan dalam pembelajaran *Flipped Classroom* yang terjadi adalah siswa mempelajari materi pembelajaran di rumah baik berupa teks atau pun video yang sudah diunggah ke internet oleh guru kemudian saat di kelas siswa dan guru mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dari hasil pembelajarannya di rumah atau mengerjakan soal latihan di kelas dengan tingkat kesulitan soal yang lebih tinggi

dibandingkan saat mengerjakan soal secara mandiri di rumah disebut model pembelajaran *Flipped Classroom*.

## 2. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Pharamita dalam Haryati (2016, hlm. 23) “pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor“. Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan hasil belajar dapat berupa: aspek kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, aspek afektif yang mencakup watak perilaku (seperti: sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral) dan aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Pada dasarnya hasil belajar digunakan untuk melihat pencapaian kemampuan/pemahaman siswa terhadap materi, dan kemampuan siswa jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

## G. Sistematika Skripsi

Sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2021, hlm. 36-47), bahwa sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

### 1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

#### a) Latar Belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

#### b) Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c) Batasan dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya peneliti mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

d) Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Tujuan penelitian mengungkapkan:

- (1) upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam penelitian; dan
- (2) garis besar hasil yang hendak dicapai.

e) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut.

1. Manfaat teoretis, yakni manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan kejelasan ilmu atau teori pada satu bidang ilmu.
2. Manfaat dari segi kebijakan, yakni manfaat yang membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji.

3. Manfaat praktis, yakni manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu.
4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial (penelitian mungkin dapat dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi) (Marshall & Rossman, 2006, hlm. 34-38).

f) Definsi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan diantaranya:

- a. kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti;
  - b. hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti;
  - c. kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian; dan
  - d. asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut.

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kualitatif dan kuantitatif.

b. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya, peneliti harus menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penjelasan subjek dan objek penelitian sebagai berikut.

1. Subjek penelitian: sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.
2. Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (Saifuddin, 1998, hlm. 35).

Subjek dan objek penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut.

- i. Penetapan lokasi sumber data yang dilengkapi dengan alasan pemilihan lokasi sumber data.
- ii. Kaitan penetapan lokasi atau sumber data dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teknik analisis data.
- iii. Penetapan populasi dan besar populasi penelitian (untuk penelitian kuantitatif).
- iv. Penetapan partisipan (untuk penelitian kualitatif).
- v. Penetapan sampel penelitian (jika menggunakan sampel), teknik sampling yang digunakan, dan besar sampel penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket (questionere), observasi, atau studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data utama dan atau data penunjang sesuai dengan rumusan masalah.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian teknik analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis software-nya (jika menggunakan), misalnya: SPSS, Lisrel, dan lain-lain. Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

f. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni

- i. temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan
- ii. pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Peneliti pada umumnya menyatakan apakah akan menolak atau menerima hipotesis yang telah disampaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian, peneliti membahas kesamaan atau perbedaan temuan penelitian dengan hasil temuan penelitian lain sebelumnya, agar peneliti dapat memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap hasil temuannya. Selain itu, peneliti dapat menggunakan data penunjang sebagai penguat atau klarifikasi terhadap temuan hasil penelitian. Segala bentuk keterbatasan penelitian perlu disampaikan sebagai bentuk evaluasi keseluruhan.

## 5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan

kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.

Skripsi Bagian akhir disusun dengan urutan berikut.

1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel di dalam majalah atau surat kabar, atau artikel di dalam kumpulan karangan (antologi), atau artikel pada website yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis/pembahasan, dan penyusunan skripsi. Daftar pustaka merupakan persyaratan yang harus ada dalam skripsi. Ketentuan penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada bab V subbab D tentang Daftar Pustaka.

2) Lampiran

Lampiran merupakan keterangan atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi. Keterangan yang dapat dilampirkan bergantung pada jenis, sifat, dan tujuan penelitian. Misalnya korpus data, kuesioner, tabel, bagan, gambar, dokumentasi penting lainnya yang tidak dapat dimasukkan ke dalam uraian karena mengganggu penyajian.